

Ajeng Aliya Virgina, Muhammad Ridwan – Analisis Kodikologi dan Tekstologi terhadap Naskah Arab Pegon tentang Ajaran Tauhid: Kajian Filologi atas Unsur Fisik, Struktur Teks, dan Kesalahan Salin

Analisis Kodikologi dan Tekstologi terhadap Naskah Arab Pegon tentang Ajaran Tauhid: Kajian Filologi atas Unsur Fisik, Struktur Teks, dan Kesalahan Salin

Ajeng Aliya Virgina

Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

email: ajengav318@student.uns.ac.id

Muhammad Ridwan

Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

email: muhammadridwan_fib@staff.uns.ac.id

Article history:

Submitted November 2, 2025

Revised December 3, 2025

Accepted May 16, 2026

Published June 30, 2026

ABSTRACT

This study examines the codicological and textological characteristics of the *Layang lan Tanbih* manuscript, a Pegon Arabic manuscript containing Islamic theological and moral teachings within the Javanese Islamic boarding school tradition. The research aims to identify the manuscript's physical features and analyze textual variations resulting from the copying process. Employing a descriptive qualitative design with a philological approach, the study applies codicological analysis to examine the manuscript's material aspects, including writing materials, script, layout, and physical condition, while textological analysis is used to identify scribal errors such as omission, addition, substitution, dittography, lacuna, and transposition. The findings reveal that the manuscript was written in Javanese using Pegon Arabic script on European paper with black ink and is estimated to have originated between the late nineteenth and early twentieth centuries. Although several textual variants were identified, most of them do not substantially alter the semantic content of the text. These findings demonstrate that *Layang lan Tanbih* preserves significant evidence of the transmission of Islamic knowledge and the development of local manuscript traditions in Javanese pesantren culture. Therefore, this manuscript constitutes an important source for philological studies and the preservation of Indonesia's written cultural heritage.

Keywords: *philology; codicology; Layang lan Tanbih; Pegon manuscripts; textology*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis aspek kodikologi dan tekstologi pada naskah *Layang lan Tanbih*, sebuah naskah beraksara Arab Pegon yang memuat ajaran tauhid dan nilai-nilai moral dalam tradisi pesantren Jawa. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan filologi. Analisis kodikologi dilakukan untuk mendeskripsikan karakteristik fisik naskah, meliputi bahan, aksara, tata letak, tinta, serta kondisi manuskrip, sedangkan analisis tekstologi digunakan untuk mengidentifikasi berbagai bentuk kesalahan salin seperti omisi, adisi, substitusi, ditografi, lakuna, dan transposisi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa naskah ditulis menggunakan aksara Arab Pegon berbahasa Jawa pada kertas Eropa dengan tinta hitam dan diperkirakan berasal dari akhir abad ke-19 hingga awal abad ke-20. Variasi tekstual yang ditemukan umumnya tidak mengubah makna pokok teks, tetapi memperlihatkan proses adaptasi penyalinan yang dipengaruhi oleh tradisi tulis pesantren dan karakteristik bahasa lokal. Temuan ini menegaskan bahwa naskah *Layang lan Tanbih* memiliki nilai penting sebagai sumber kajian filologi sekaligus sebagai warisan budaya tulis Islam Nusantara.

Kata kunci : filologi; kodikologi; Layang lan Tanbih; naskah pegon; tekstologi

PENDAHULUAN

Naskah kuno adalah salah satu bentuk warisan budaya yang sangat penting untuk memahami perkembangan ilmu pengetahuan, agama, dan budaya di masa lampau. Di Indonesia, kegiatan menyalin dan melestarikan naskah terus berkembang, terutama di lingkungan pesantren. Salah satu jenis naskah yang sering ditemukan di Jawa adalah naskah beraksara Arab Pegon, yaitu tulisan menggunakan huruf Arab untuk menulis bahasa Jawa. Naskah jenis ini tidak hanya berisi ajaran keagamaan, tetapi juga mencakup nilai-nilai moral, sosial, dan budaya yang ada pada masa itu. Karena itu, adanya naskah Pegon menunjukkan adanya hubungan yang erat antara tradisi Islam dan budaya lokal yang hidup di kalangan para santri.

Salah satu naskah yang bisa dianalisis adalah *Layang lan Tanbih*. Secara keseluruhan, naskah ini berisi nasihat dan peringatan moral yang diberikan kepada umat agar terus memperkuat iman dan sikap berakhlak. Isi teksnya ditulis dalam bahasa Jawa dengan menggunakan aksara Arab Pegon yang khas ditemukan di pesantren. Dengan isi dan bentuknya, naskah ini menunjukkan

bagaimana pesan-pesan keagamaan disampaikan secara sederhana namun tetap mengandung makna spiritual yang dalam.

Dalam konteks kajian filologi, naskah Arab Pegon memiliki nilai ilmiah yang tinggi karena menunjukkan proses asimilasi antara bahasa Arab dan bahasa daerah, khususnya Jawa. Penelitian terhadap naskah semacam ini tidak hanya bertujuan untuk memperbaiki teks dari sisi ejaan dan isi, tetapi juga untuk mengungkap sejarah, budaya, serta cara berpikir masyarakat yang menulis dan menyalinnya (Baroroh Baried, 1985; Djamaris, 1991). Kajian semacam ini sudah banyak dilakukan di berbagai universitas di Indonesia, seperti penelitian dalam Jurnal Jumantera (2019) yang menyoroti pentingnya metode filologi dalam memahami konteks sosial budaya di balik teks naskah.

Selain itu, naskah Pegon juga mencerminkan sistem pendidikan Islam tradisional di pesantren, di mana penyalinan naskah menjadi bagian dari proses belajar. Menurut Hasanah (2020) dalam penelitiannya di Universitas Airlangga, tradisi penyalinan ini berfungsi sebagai upaya intelektual untuk memperluas akses terhadap ilmu agama dalam bahasa yang mudah dipahami masyarakat lokal. Hal serupa juga disampaikan Mardiansyah (2022) dalam Jurnal Teknologi Informasi UNUHA, bahwa transliterasi dan analisis terhadap naskah Pegon dapat menjadi sarana pelestarian literasi Islam Nusantara.

Dalam penelitian ini, analisis dilakukan dari dua aspek utama, yaitu kodikologi dan tekstologi. Aspek kodikologi menekankan pada kajian fisik naskah, seperti bahan, ukuran, tinta, dan kondisi manuskrip yang dapat memberikan gambaran tentang proses penulisan dan penyalinan. Sementara itu, aspek tekstologi berfokus pada isi teks dan kesalahan salin yang mungkin terjadi selama proses penyalinan, seperti omisi, adisi, lakuna, substitusi, ditografi, dan transposisi. Kajian terhadap dua aspek ini diharapkan dapat membantu memahami karakteristik naskah Layang lan Tanbih secara lebih menyeluruh, baik dari segi fisik maupun isi teksnya.

Penelitian ini penting karena selain membantu menambah catatan tentang naskah-naskah Pegon secara filologis, juga bisa menunjukkan nilai-

Ajeng Aliya Virgina, Muhammad Ridwan – Analisis Kodikologi dan Tekstologi terhadap Naskah Arab Pegon tentang Ajaran Tauhid: Kajian Filologi atas Unsur Fisik, Struktur Teks, dan Kesalahan Salin

nilai keagamaan Islam yang terdapat di dalamnya. Dengan mempelajari bentuk fisik dan isi naskah secara mendalam, kita tidak hanya menjaga kekayaan budaya tulisan, tetapi juga menemukan kearifan lokal yang masih berlaku dalam kehidupan masyarakat sekarang.

TEORI DAN METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan teori filologi sebagai dasar dalam menganalisis teks naskah Arab Pegon. Secara umum, filologi itu membahas tentang naskah dan teks lama—mulai dari bentuk fisiknya, sejarah penyalinannya, sampai isi dan maknanya. Di dalamnya ada dua aspek utama: *kodikologi* dan *tekstologi*. Kodikologi lebih fokus pada hal-hal fisik naskah, misalnya bahan kertas, tinta, penjilidan, dan tulisan tangan penyalin. Sedangkan tekstologi membahas isi teksnya, termasuk bagaimana suatu naskah bisa mengalami perubahan saat disalin berulang-ulang. Hal ini penting karena dalam proses penyalinan biasanya muncul berbagai macam kesalahan salin, seperti omisi (penghilangan huruf atau kata), adisi (penambahan), ditografi (pengulangan), substitusi (penggantian huruf atau kata), dan transposisi (pemindahan letak kata). Lewat teori tekstologi inilah peneliti bisa menemukan bentuk teks yang paling mendekati aslinya, sekaligus memahami cara penyalin bekerja dan berpikir dalam konteks budaya serta bahasa zamannya (Baroroh Baried dkk., 1985; Djamaris, 1991)

Metode yang dipakai dalam penelitian ini bersifat *kualitatif-deskriptif* dengan pendekatan filologis. Tahap awal dilakukan inventarisasi dan deskripsi naskah, yaitu mencatat kondisi fisik naskah, jenis tulisan, dan informasi lain seperti kolofon atau nama penyalin jika ada. Tahap berikutnya adalah transkripsi diplomatik, yaitu menyalin teks sama persis seperti di naskah aslinya, termasuk kesalahan tulis atau pengulangan kata. Setelah itu dilakukan transliterasi atau normalisasi, supaya teksnya bisa lebih mudah dibaca dan dipahami tanpa menghilangkan ciri khas asli naskahnya. Dari sini, peneliti bisa masuk ke tahap analisis tekstologi, yaitu membandingkan bagian-bagian yang

mengalami perubahan dan mengelompokkan kesalahan salin ke dalam kategori yang sudah disebut tadi. Langkah terakhir adalah *penafsiran*, yaitu mencari makna di balik perubahan teks tersebut, misalnya apakah disebabkan oleh pengaruh dialek daerah, gaya bahasa penyalin, atau bentuk penyesuaian terhadap pembaca lokal (Hasanah, 2020; Mardiansyah, 2022; Jumentara, 2019).

Dengan pendekatan ini, penelitian bukan cuma berhenti pada soal benar atau salahnya teks, tapi juga mencoba memahami konteks sosial dan budaya di balik proses penyalinan naskah. Misalnya, kalau ada perbedaan huruf atau kata dalam tulisan arab pegon, bisa jadi itu karena penyalin menyesuaikan dengan pelafalan bahasa jawa atau madura. Jadi, analisis filologis ini nggak cuma mengoreksi teks, tapi juga menghidupkan kembali nilai sejarah dan budaya yang ada di dalamnya. Seperti yang dijelaskan dalam jurnal Jumentara: Substansi dan Metodologi Filologi dalam Naskah Kumpulan Mantera (Perpusnas, 2019) dan artikel Transliterasi Naskah Kitab Taudlihus Sholah (UNUHA, 2022), penelitian filologi semacam ini berperan penting dalam menjaga warisan intelektual lokal dan memperkuat pemahaman kita terhadap sejarah literasi islam di nusantara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Kodikologi Naskah “*Layang lan Tanbih*”

Naskah *Layang lan Tanbih* merupakan salah satu manuskrip beraksara Arab Pegon yang ditemukan dalam bentuk salinan digital dengan kode BLAS-23 WNSB-KER DPD.8 IU 2020. Berdasarkan isinya, naskah ini termasuk ke dalam kategori tasawuf atau akhlak karena banyak memuat ajaran moral dan nasihat keagamaan. Meskipun tidak disebutkan nama pengarang maupun penyalinnya, dari gaya bahasa dan bentuk tulisannya bisa diduga kalau naskah ini berasal dari lingkungan pesantren di Jawa.

Dari segi waktu, naskah ini tidak mencantumkan tahun penulisan ataupun penyalinan. Tapi kalau dilihat dari konteks dan kebiasaan penggunaan aksara Pegon di pesantren, besar kemungkinan naskah ini ditulis

Ajeng Aliya Virginia, Muhammad Ridwan – Analisis Kodikologi dan Tekstologi terhadap Naskah Arab Pegon tentang Ajaran Tauhid: Kajian Filologi atas Unsur Fisik, Struktur Teks, dan Kesalahan Salin

pada akhir abad ke-19 sampai awal abad ke-20. Bahasa yang digunakan adalah bahasa Jawa dengan aksara Arab Pegon, dan bentuk tulisannya berupa prosa. Artinya, isi naskah ini disampaikan dalam bentuk narasi dan bukan puisi atau tembang seperti karya sastra pada umumnya.

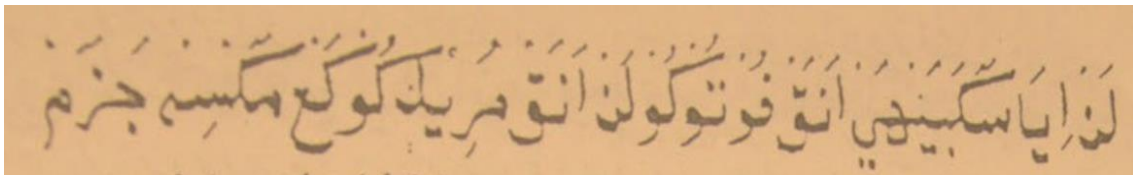
Secara fisik, naskah ini ditulis di atas kertas Eropa yang sudah agak menguning tapi masih bisa dibaca dengan jelas. Tulisannya memakai tinta hitam dengan gaya huruf naskhi sederhana. Di beberapa bagian ada sedikit perbedaan ketebalan tinta, mungkin karena perbedaan alat tulis atau usia tinta yang udah lama. Tidak ditemukan watermark, countermark, ataupun hiasan di tepi halaman. Naskah juga tidak memiliki sampul dan tampaknya dijilid secara sederhana dengan benang. Ukurannya kira-kira selebar A4 dengan area teks sekitar 17 x 25 cm, dan tiap halaman berisi antara 13 sampai 15 baris tulisan.

Secara keseluruhan kondisi naskah ini masih cukup baik. Memang ada sedikit noda dan warna kertasnya sudah mulai pudar, tapi tidak ada halaman yang hilang atau rusak parah. Tulisan juga masih bisa terbaca dengan jelas. Isi teksnya sendiri terbagi menjadi dua bagian utama, yaitu layang (surat) dan tanbih (peringatan). Keduanya berisi pesan moral dan nasihat keagamaan tentang pentingnya menjaga iman, menghormati guru, dan berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari. Bagian awal teks dibuka dengan salam dan pujian kepada Allah, lalu diakhiri dengan doa serta harapan agar nasihat tersebut diamalkan oleh pembacanya.

Kalau dilihat dari keseluruhan isi dan tampilannya, naskah *Layang lan Tanbih* ini bisa dibilang sebagai salah satu bentuk tulisan keagamaan pesantren yang berfungsi sebagai media dakwah dan pendidikan moral. Gaya bahasanya yang lembut dan penuh pesan etis menunjukkan bahwa teks ini ditulis untuk memberikan nasihat dengan cara yang mudah diterima, terutama oleh kalangan santri dan masyarakat Jawa pada masa itu.

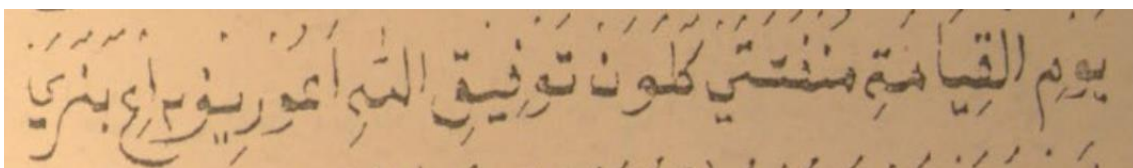
B. Analisis Tekstologi Naskah “Layang lan Tanbih”**1. Omisi (penghilangan huruf atau suku kata)**

Bentuk kesalahan omisi tampak cukup sering di ketiga halaman naskah. Sebagian besar berupa penghilangan huruf vokal (harakat panjang) dan tanda bacaan kecil yang memengaruhi kejelasan bunyi dalam teks Arab Pegon.

Halaman 1

Dalam kata *مكسه جرم* (maksah jurm), huruf *ā* setelah *م* tidak ditulis, sehingga bunyi seharusnya “mākasah” berubah menjadi “maksah”. Penghilangan huruf ini menyebabkan perubahan vokal dan membuat pelafalan menjadi lebih pendek.

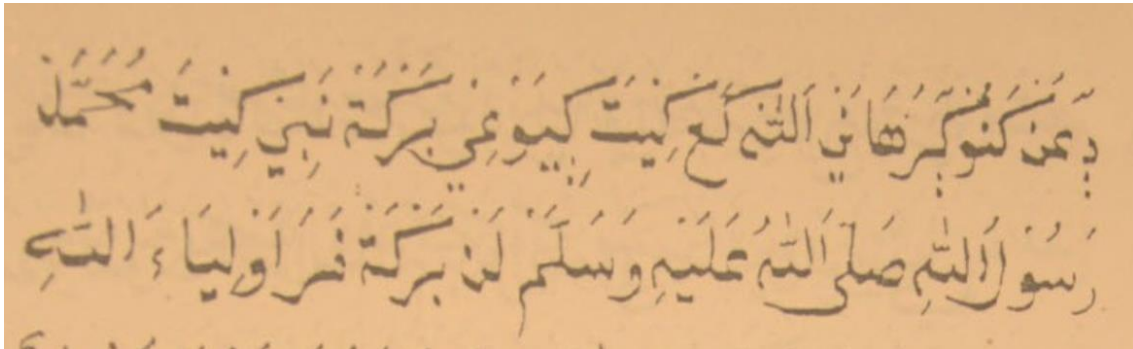
Pada bagian *علم شرع* juga tampak tidak ditulis tanda kasrah dan sukun secara lengkap. Akibatnya, pembacaan menjadi kabur antara “‘ilmi syar‘i” atau “‘ilmu syar‘a”.

Halaman 2

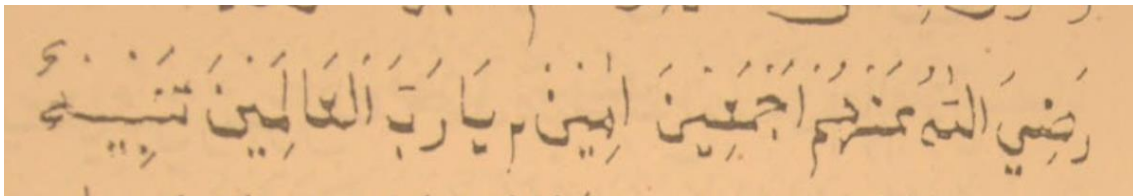
Omisi juga terlihat pada *يوم القيامة منتسني كلمت نذ نيع ال م ل م اع برين يا بركي* — tanda panjang (madd) pada huruf-huruf *القيامة* tidak tertulis lengkap, membuat lafaz tampak tergesa.

Ajeng Aliya Virgina, Muhammad Ridwan – Analisis Kodikologi dan Tekstologi terhadap Naskah Arab Pegon tentang Ajaran Tauhid: Kajian Filologi atas Unsur Fisik, Struktur Teks, dan Kesalahan Salin

Halaman 3

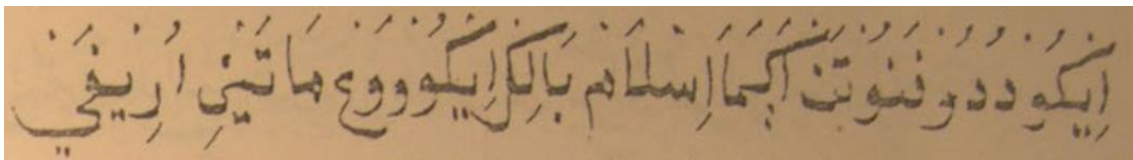


Pada tanda panjang ā (alif) di akhir محمد tidak ditulis, membuat bacaan terpotong.



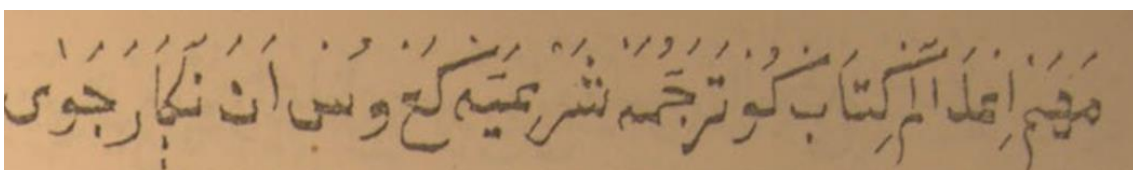
Dalam رضي الله عنهم اجمعين (ra'iyallahu 'anhum ajma'in) huruf ا (a) di اجمعين tampak kabur, seolah hilang, menandakan omisi huruf di tengah kata.

Halaman 4-5



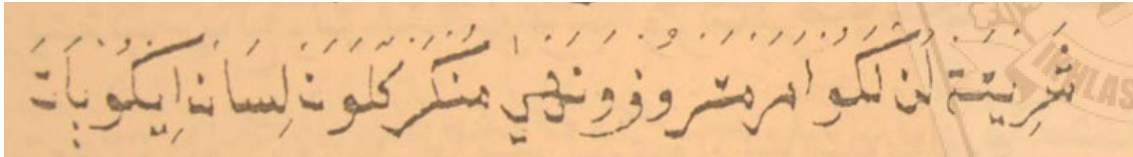
Pada dua halaman ini, omisi muncul dalam bentuk hilangnya huruf vokal dan tanda harakat, misalnya pada kata إسلام yang kehilangan hamzah awal, atau تسليم yang tidak lengkap harakatnya. beberapa huruf seperti ا (a) dan ي (ya) sering dihilangkan untuk menyingkat bacaan, misalnya di نَجَاب dan عِبَادَة. Hal ini menyebabkan perbedaan pelafalan tapi tidak terlalu mengubah makna.

Halaman 6



Terdapat beberapa penghilangan huruf vokal dan tanda baca, misalnya pada kata شرع (syar') yang kadang tidak diberi tanda 'ain akhir, serta نبي محمد yang kehilangan huruf ا di tengah. Penghilangan ini umum ditemukan pada teks pegon lama, tujuannya mempercepat penyalinan.

Halaman 7-8

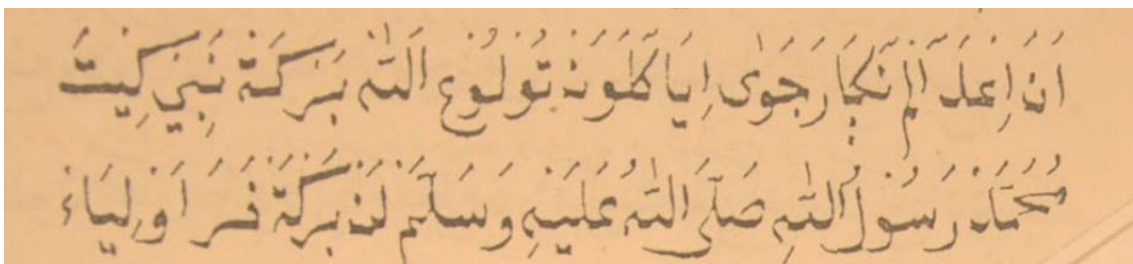


Pada kedua halaman ini terlihat beberapa bentuk penghilangan huruf, misalnya huruf 'ain pada kata شريعة (syari'ah) yang ditulis tidak lengkap, dan juga hilangnya huruf ا pada kata امر (amr). Bentuk ini menunjukkan penyalinan cepat, kemungkinan dilakukan agar bisa mengejar penyelesaian teks panjang. Di beberapa tempat, hilangnya huruf juga disebabkan oleh tinta yang mulai memudar atau rusaknya serat kertas.

2. Lakuna (kekosongan dalam kalimat atau antar suku kata)

Lakuna terlihat dari jarak antar kata atau kalimat yang terlalu lebar. Dalam teks pegon, hal ini sering terjadi akibat penyalin berhenti di tengah kalimat atau karena ruang baris terbatas.

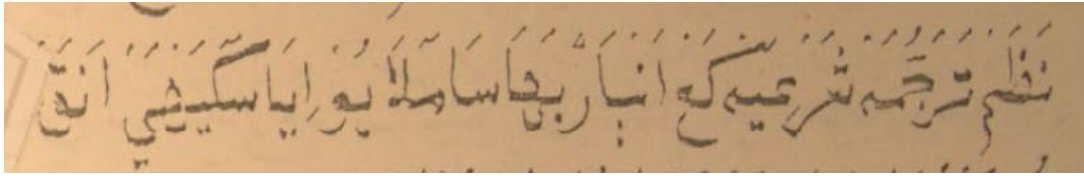
Halaman 1



Begitu juga pada نبي محمد رسول الله, terdapat jarak lebar antara dua frasa yang menunjukkan jeda tidak wajar, bisa jadi bagian penegasan doa tidak tersalin.

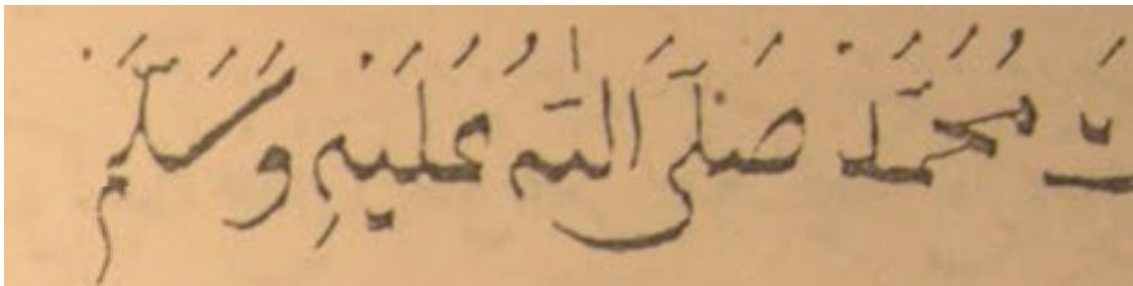
Ajeng Aliya Virgina, Muhammad Ridwan – Analisis Kodikologi dan Tekstologi terhadap Naskah Arab Pegon tentang Ajaran Tauhid: Kajian Filologi atas Unsur Fisik, Struktur Teks, dan Kesalahan Salin

Halaman 2



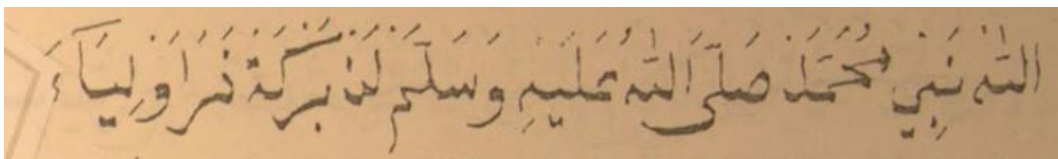
Frasa *نظم ترجمه شرعيه* dan *انا رب يسا ساط* memiliki jarak kosong antara *نظم* dan *شرعي* seolah ada penghubung seperti “الذي” atau kata penjelas lain yang tidak tertulis.

Halaman 4-5



Terdapat beberapa bagian dengan spasi besar antar kalimat, seperti antara *صلى* dan *الله عليه وسلم* atau antara *تکبر* dan *ونساکة*. Kemungkinan ini akibat naskah rusak atau kata sambung tidak tersalin. Akibatnya, hubungan antarkalimat jadi tidak menyatu sempurna, terutama di bagian doa atau penegasan syariat.

Halaman 6

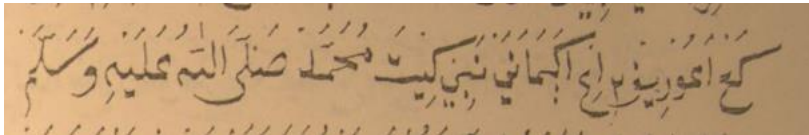


Di beberapa bagian terlihat jarak antarbaris yang tidak konsisten, terutama antara *الله نبي محمد صلى الله عليه وسلم* dan kalimat sesudahnya. Kemungkinan ada bagian kalimat yang tidak tersalin sempurna. Bentuk ini menunjukkan jeda bacaan yang seharusnya diisi doa atau keterangan tambahan.

3. Adisi (penambahan huruf atau suku kata)

Adisi banyak ditemukan dalam naskah ini, terutama sebagai hasil adaptasi fonetik antara bahasa Arab dan Jawa. Penyalin sering menambah huruf untuk memperjelas pelafalan atau menyesuaikan bunyi lokal.

Halaman 4-5

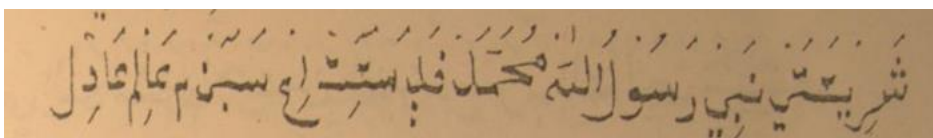


Penambahan sering ditemukan dalam bentuk pengulangan morfem lokal, seperti kata كيتا (kita) pada كيت محمد, atau suku kata tambahan ك dalam سريعك. Kadang penambahan ini juga muncul untuk menyesuaikan irama bacaan, contohnya pengulangan partikel دُوْ دِيكُوْر . Secara umum, adisi memperlihatkan adaptasi fonetik dan budaya antara bahasa Arab dan Jawa.

4. Ditografi (penggandaan huruf, suku kata, atau frasa)

Kesalahan ditografi muncul dalam bentuk pengulangan suku kata atau struktur frasa. Beberapa pengulangan tampak disengaja (ritmis), tapi sebagian lainnya adalah akibat penyalinan berulang.

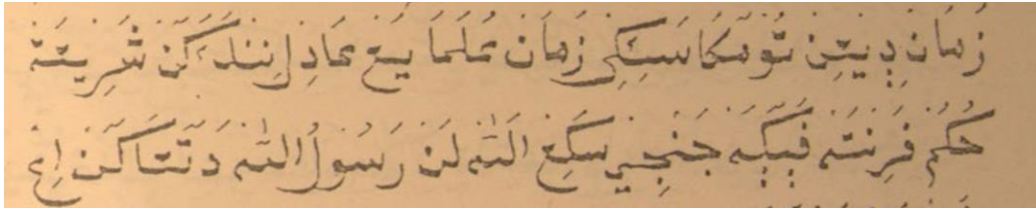
Halaman 4-5



Pengulangan kata seperti شريعة dan الله tampak jelas di kedua halaman, sebagian mungkin disengaja sebagai bentuk dzikir atau penegasan, bukan kesalahan murni. Selain itu, beberapa huruf seperti ت dan ن ditulis dua kali akibat proses penyalinan manual. Penggandaan ini memperlihatkan ciri khas teks pegon yang sering berirama dan dibacakan dengan lagu.

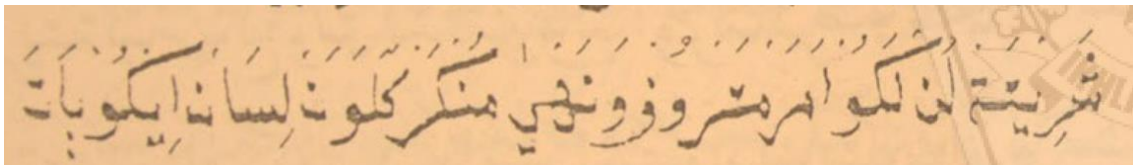
Ajeng Aliya Virgina, Muhammad Ridwan – Analisis Kodikologi dan Tekstologi terhadap Naskah Arab Pegon tentang Ajaran Tauhid: Kajian Filologi atas Unsur Fisik, Struktur Teks, dan Kesalahan Salin

Halaman 6



Pengulangan kata **الله** dan **شرع** muncul beberapa kali, menunjukkan adanya penekanan religius atau dzikir. Selain itu, huruf **ك** pada **كتاب** kadang ditulis ganda akibat goresan penyalin. Penggandaan ini masih dalam batas wajar teks pegon tradisional.

Halaman 7-8

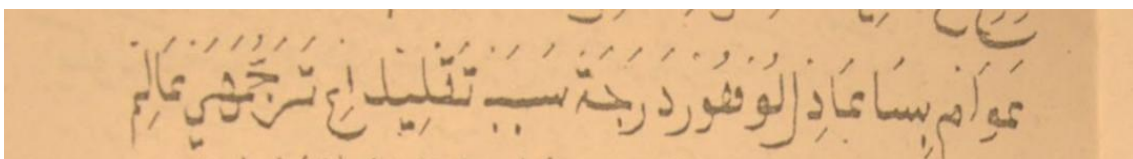


Terdapat pengulangan kata **شريعة** dan **تقليد** di dua baris terakhir halaman 9. Pengulangan ini kemungkinan bukan kesalahan fatal, melainkan bentuk penegasan gagasan bahwa syariat dan taqlid adalah dua hal yang saling berkaitan dan penting dalam kehidupan beragama. Namun secara tekstologis, pola pengulangan ini bisa dikategorikan sebagai ditografi karena strukturnya tidak diperlukan secara gramatikal.

5. Substitusi (penggantian huruf atau suku kata)

Substitusi menjadi kesalahan paling menonjol dalam naskah ini. Banyak huruf Arab digunakan untuk mewakili bunyi Jawa atau sebaliknya, menghasilkan variasi bentuk yang jauh dari ejaan Arab baku.

Halaman 9



Makna: Kata ini adalah serapan dari Bahasa Arab yang berarti 'menguatkan', 'mengunggulkan', atau 'pilihan yang diutamakan' (dari kata tarjih). Tambahan هي di akhir kemungkinan adalah akhiran kepemilikan.

Huruf Ya (ي) digunakan secara berulang untuk menandai bunyi vokal /i/ yang panjang (atau dibaca biasa dalam lidah Jawa/Melayu).

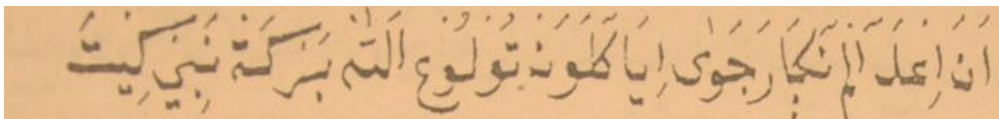
Contoh: ج ي (ji) dan هِي (hi). Huruf Ya (ي) ini menggantikan tanda harakat kasrah (ِ) di dalam kata. Ini adalah substitusi ejaan vokal khas Pegon/Jawi gundul.

Kata تُرْجِيهِ menunjukkan substitusi penggunaan berulang huruf Ya (ي) sebagai penanda vokal, yang merupakan ciri khas penulisan Pegon/Jawi yang menghindari penggunaan harakat agar teks tetap mudah dibaca oleh penutur lokal.

6. Transposisi (pemindahan letak huruf atau suku kata)

Transposisi muncul karena penulisan manual dan keterbatasan ruang baris, menyebabkan huruf, tanda vokal, atau bahkan kata berpindah posisi.

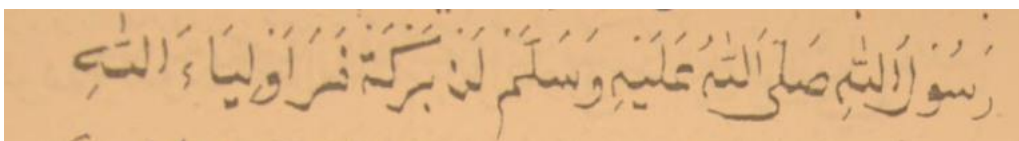
Halaman 1



Pada الله بركه نبي كيت, posisi الله agak menjorok ke kanan dibanding frasa sebelumnya, menandakan pergeseran letak.

Huruf-huruf kecil pada ترجمه شرعيكي tampak saling menimpa, contoh transposisi grafis akibat ruang sempit.

Halaman 3

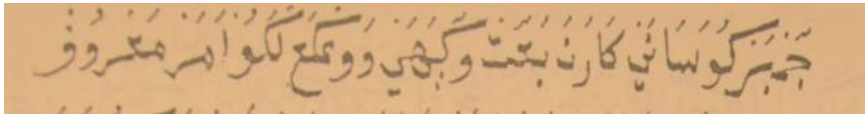


Ajeng Aliya Virgina, Muhammad Ridwan – Analisis Kodikologi dan Tekstologi terhadap Naskah Arab Pegon tentang Ajaran Tauhid: Kajian Filologi atas Unsur Fisik, Struktur Teks, dan Kesalahan Salin

صلى الله عليه وسلم tampak tidak sejajar dengan baris lain, contoh transposisi tata baris. ستم ن نكبو ن نك memperlihatkan posisi kata bergeser karena pengulangan berurutan.

كرو كمال كه دكرو juga tampak tidak rata, menandakan pemindahan posisi akibat penulisan cepat.

Halaman 7



Di bagian akhir teks, posisi kalimat yang berisi امر معروف dan نهى منكر tampak bergeser menjadi penutup teks, padahal biasanya bagian ini muncul di tengah dalam struktur naskah dakwah klasik. Kemungkinan penyalin sengaja memindahkan bagian tersebut agar menjadi penekanan moral pada akhir teks, sesuai dengan tradisi penulisan naskah keislaman jawa yang sering menutup dengan pesan etis.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis tekstologi terhadap naskah Arab Pegon yang diteliti, dapat disimpulkan bahwa naskah ini memperlihatkan dinamika penyalinan teks yang sangat dipengaruhi oleh konteks sosial, budaya, dan bahasa masyarakat penyalinnya. Kesalahan-kesalahan salin seperti omisi (penghilangan huruf atau kata), lakuna (kekosongan dalam kalimat), adisi (penambahan unsur baru), ditografi (pengulangan), substitusi (penggantian huruf atau kata), dan transposisi (pemindahan letak kalimat) yang ditemukan dalam naskah ini tidak selalu dapat dimaknai sebagai bentuk kelalaian penyalin. Sebaliknya, fenomena tersebut bisa dipahami sebagai hasil dari proses adaptasi yang mencerminkan cara penyalin berusaha menjaga makna teks sembari menyesuaikannya dengan kemampuan bahasa dan pemahaman lokal pembacanya. Hal ini menunjukkan bahwa penyalin bukan hanya

berperan sebagai peniru pasif, tetapi juga sebagai “penafsir” yang berkontribusi terhadap perkembangan teks.

Naskah Arab Pegon yang dikaji menunjukkan ciri khas lokal yang kuat, di mana teks Arab disesuaikan dengan pelafalan dan gaya bahasa daerah. Fenomena seperti perubahan huruf qaf menjadi kaf atau munculnya kata-kata lokal seperti كيتا (kita) menjadi bukti bahwa tradisi penyalinan naskah di Nusantara bukan hanya kegiatan literer, tetapi juga proses kultural. Penyalin berusaha membuat teks Arab yang kompleks menjadi lebih mudah dipahami oleh masyarakat yang menggunakan bahasa Jawa atau Sunda tanpa menghilangkan nilai-nilai keislaman yang terkandung di dalamnya. Ini memperlihatkan bagaimana proses lokalisasi ajaran agama berlangsung secara halus dan kreatif melalui tulisan Pegon.

Dari segi teori, penelitian ini menegaskan pentingnya pendekatan filologis dan tekstologis dalam mengkaji naskah-naskah klasik. Pendekatan filologi memungkinkan peneliti memahami teks tidak hanya sebagai dokumen tulisan, tetapi juga sebagai produk budaya yang hidup. Dengan meneliti struktur bahasa, ejaan, dan varian bacaan, peneliti bisa melacak perjalanan sebuah teks dari satu generasi ke generasi berikutnya. Seperti dijelaskan Baroroh Baried (1985) dan Djamaris (1991), kritik teks dan deskripsi kodikologis adalah cara untuk menemukan bentuk teks yang paling mendekati aslinya sambil tetap mempertahankan nilai kesejarahan dari setiap perubahan yang terjadi. Metode ini menjadi sangat relevan untuk naskah Arab Pegon, karena jenis naskah ini sering kali ditulis secara manual di pesantren tanpa standar ejaan yang ketat seperti naskah Arab klasik.

Dari sisi metodologi, penelitian ini memperlihatkan bahwa langkah-langkah seperti inventarisasi, deskripsi kodikologis, transkripsi diplomatik, transliterasi, hingga analisis varian teks merupakan tahapan penting dalam menjaga keaslian dan nilai ilmiah naskah. Proses ini tidak hanya membantu menyingkap kesalahan salin, tapi juga memperlihatkan karakter penulisan dan cara berpikir penyalin. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa sebagian besar

Ajeng Aliya Virgina, Muhammad Ridwan – Analisis Kodikologi dan Tekstologi terhadap Naskah Arab Pegon tentang Ajaran Tauhid: Kajian Filologi atas Unsur Fisik, Struktur Teks, dan Kesalahan Salin

kesalahan yang muncul bersifat mekanis, bukan substansial. Artinya, meskipun terdapat perubahan pada huruf atau urutan kata, makna teks secara keseluruhan tetap terjaga. Hal ini menandakan bahwa penyalin memiliki pemahaman yang cukup baik terhadap isi naskah, hanya saja gaya tulis dan ejaan disesuaikan dengan kebiasaan lokal.

Lebih jauh, penelitian ini juga menguatkan pandangan bahwa naskah Arab Pegon memiliki peran besar dalam sejarah intelektual Islam di Indonesia. Melalui Pegon, masyarakat lokal dapat menulis, membaca, dan memahami teks keagamaan dengan bahasa mereka sendiri tanpa kehilangan ruh Arab yang menjadi sumber ajaran Islam. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Hasanah (2020) dan Mardiansyah (2022) yang menunjukkan bahwa filologi bukan hanya soal mengedit teks, tetapi juga upaya melestarikan identitas budaya dan bahasa. Karena itu, penelitian semacam ini bukan sekadar kegiatan akademik, melainkan juga bentuk pelestarian warisan literasi Islam Nusantara.

Pada akhirnya, penelitian ini membuktikan bahwa kerja filolog dan tekstolog tidak berhenti pada menyalin ulang teks lama, tetapi juga menghidupkan kembali gagasan dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Naskah Arab Pegon yang penuh variasi dan kesalahan salin ini justru menjadi bukti nyata bahwa tradisi tulis di Nusantara selalu bergerak dan berkembang mengikuti zaman. Oleh karena itu, pelestarian naskah tidak boleh dipandang hanya sebagai upaya konservasi, melainkan juga sebagai usaha memahami cara masyarakat terdahulu berpikir, berbahasa, dan beriman. Dengan pendekatan filologi yang tepat, naskah-naskah klasik seperti ini dapat terus berbicara kepada generasi masa kini, bukan sekadar sebagai peninggalan sejarah, tetapi sebagai sumber pengetahuan dan identitas budaya bangsa.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa naskah *Layang lan Tanbih* memiliki karakteristik kodikologis yang mencerminkan tradisi penulisan naskah Islam di lingkungan pesantren Jawa pada akhir abad ke-19 hingga awal abad ke-20.

Dari aspek tekstologi ditemukan berbagai variasi teks berupa omisi, adisi, lakuna, ditografi, substitusi, dan transposisi yang merupakan konsekuensi dari proses penyalinan manual. Variasi tersebut secara umum tidak mengubah makna utama teks, tetapi menunjukkan adanya adaptasi bahasa dan budaya dalam proses transmisi naskah.

Kajian ini menegaskan bahwa pendekatan filologi, khususnya melalui analisis kodikologi dan tekstologi, tidak hanya berfungsi merekonstruksi teks, tetapi juga mengungkap dinamika sejarah intelektual, budaya tulis, dan tradisi keagamaan masyarakat pesantren di Nusantara. Oleh karena itu, naskah *Layang lan Tanbih* memiliki nilai penting sebagai sumber kajian filologi sekaligus sebagai bagian dari pelestarian warisan budaya tulis Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Baried, S. B., Soeratno, S. C., Sawoe, S., Sutrisno, S., & Syakir, M. (1985). *Pengantar teori filologi*. Yogyakarta: Badan Penelitian dan Publikasi Fakultas Sastra Universitas Gadjah Mada.
- Beal, P. (2008). *A dictionary of English manuscript terminology, 1450–2000*. Oxford, England: Oxford University Press.
- Clemens, R., & Graham, T. (2007). *Introduction to manuscript studies*. Ithaca, NY: Cornell University Press.
- Djamaris, E. (1991). *Metode penelitian filologi*. Jakarta: UI Press.
- Fathurahman, O. (2015). Filologi dan penelitian teks-teks keagamaan. *Buletin Al-Turas*, 21(2), 1–17. <https://doi.org/10.15408/bat.v21i2.3827>
- Gacek, A. (2009). *Arabic manuscripts: A vademecum for readers*. Leiden, The Netherlands: Brill. <https://doi.org/10.1163/ej.9789004170369.i-471>
- Hasanah, E. U. (2020). *Suntingan teks dan analisis semiotika naskah Al-Mahfani* (Skripsi, Universitas Airlangga). Retrieved from <https://repository.unair.ac.id/101890/>
- Khairunnisa, R. (2021). Analisis tekstologi dan filologi naskah Islam Melayu. *Jurnal Manuskrip dan Filologi*, 3(2), 45–59.
- Layang lan Tanbih. (2020). *Naskah Arab Pegon* (Kode BLAS-23 WNSB-KER DPD.8 IU 2020). Koleksi Digital Wanantara. Retrieved from <https://wanantara.blasemarang.web.id/index.php/wanantara/catalog/book/590>

Ajeng Aliya Virgina, Muhammad Ridwan – Analisis Kodikologi dan Tekstologi terhadap Naskah Arab Pegon tentang Ajaran Tauhid: Kajian Filologi atas Unsur Fisik, Struktur Teks, dan Kesalahan Salin

Maniaci, M. (2002). *Archaeology of a medieval manuscript*. Turnhout, Belgium: Brepols.

Mardiansyah, D., Marlina, & Fitriyah, L. (2023). Transliterasi naskah kitab *Taudlihus Sholah*. *Titian Ilmu: Jurnal Ilmiah Multi Sciences*, 15(1), 23–34.
<https://doi.org/10.30599/jti.v15i1.1734>

Reynolds, L. D., & Wilson, N. G. (1991). *Scribes and scholars: A guide to the transmission of Greek and Latin literature* (3rd ed.). Oxford, England: Clarendon Press.

Robson, S. O. (1994). *Prinsip-prinsip filologi Indonesia*. Jakarta: RUL.

Wibisono, A. (2018). Teori filologi dan penerapannya: Masalah naskah-teks dalam filologi. *Jumantara: Jurnal Manuskrip Nusantara*, 9(2), 123–140.